

EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS RISET MELALUI *LMS* *MOODLE* MENGGUNAKAN *CIPP MODELS*

M. Zainudin, Anita Dewi Utami
IKIP PGRI Bojonegoro, Jawa Timur
Jl. Panglima Polim No.46, Pacul, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62114
anita_dewi@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to evaluate the quality of research-based learning performed remotely using the Moodle learning management system by employing the Context, Input, Process, and Product (CIPP) evaluation model. Lecturers, students, faculty documents, study program materials, and Moodle learning management systems (LMS) utilized in lectures serve as data sources. The CIPP evaluation checklist (2002), semi-structured interviews, document analysis, and observation were used to collect data. Content analysis was used to analyze the data. The findings indicate that learning occurs entirely within the Moodle LMS, which contains lecture tools, is guided by lecturers with subject-specific expertise, is carried out collaboratively within the lecture system, and is conducted via virtual synchronous and self-directed asynchronous learning approaches, as well as collaborative asynchronous learning that is appropriate and effective. Additionally, the use of various methodologies and learning strategies has a significant impact on students' skills, attitudes, behavior, and values in designing educational research and preparing the research proposal with a quantitative approach. However, because proposal assignments are provided near the end of the program, the time required to complete them is typically relatively brief. This appears to exclude certain students' skills. Students who are slow learners will fall behind in completing these assignments.

Keywords: Distance learning, research based learning, cipp model, lms moodle.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas dari keterlaksanaan pembelajaran berbasis riset yang diselenggarakan secara jarak jauh melalui bantuan *learning management system moodle* dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Sumber data terdiri dari dosen, mahasiswa, dokumen fakultas, dokumen program studi, dan *lms moodle* yang digunakan dalam perkuliahan. Data dikumpulkan melalui *checklist* evaluasi CIPP (2002), wawancara semi terstruktur, analisis dokumen dan observasi. Data dianalisis melalui analisis isi. Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan secara penuh melalui *lms moodle* yang berisi perangkat perkuliahan, diampu oleh dosen dengan keahlian sesuai dengan mata kuliah, mahasiswa yang kooperatif dalam sistem perkuliahan, dilakukan dengan pendekatan virtual synchronous dan self-directed asynchronous learning, dan collaborative asynchronous learning yang tepat dan efektif, penggunaan metodologi dan strategi pembelajaran yang berbeda memiliki dampak yang besar pada keterampilan, sikap, perilaku, nilai dalam merancang penelitian pendidikan dan menyusun proposal penelitian pendidikan dengan pendekatan kuantitatif. Namun, pemberian tugas proposal diberikan di akhir-akhir program sehingga waktu penyelesaiannya cenderung sangat singkat. Hal ini terkesan tidak mengakomodir semua kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung berpikir lambat akan tertinggal dalam pemenuhan tugas tersebut.

Kata kunci : Pembelajaran jarak jauh, pembelajaran berbasis riset, model cipp, lms moodle.

Pendahuluan

Pembelajaran jarak jauh yang menjadi salah satu alternatif dalam pelaksanaan pendidikan seraya menekan penyebaran covid-19 menimbulkan beberapa kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut dijelaskan oleh Sadeghi (2019) dan Sergio, Penedo, & Pereira (2018) bahwa pembelajaran yang

dilakukan di tempat berbeda mengakibatkan kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan antar mahasiswa, sehingga ketidaktepatwaktuan pengumpulan tugas oleh mahasiswa kemungkinan besar terjadi karena tidak terjadi aktivitas saling mengingatkan antar pembelajar. Kelemahan pembelajaran jarak jauh

lain dijelaskan oleh Sadeghi (2019) bahwa pembelajaran yang dilakukan pada tempat yang berbeda berakibat pada ketidakmaksimalan motivasi dan fokus belajar siswa karena mereka merasa tidak ada pesaing untuk nilai terbaik. Selain itu, menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan peralatan berbasis elektronik dapat mengganggu proses pelaksanaannya manakala alat tersebut rusak. Di sisi lain, pandemi covid-19 dan *social distancing* yang mengikutinya berdampak pada keharusan lembaga pendidikan beradaptasi menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh (Burdina, Krapotkina, & Nasyrova, 2019). Selain itu, Knott (2020) menjelaskan bahwa sebelum pandemi corona virus 2019, pelibatan media elektronik dalam pendidikan tinggi mengalami peningkatan, terlebih untuk pengawasan penilaian hasil kinerja mahasiswa (Conrad & Openo, 2018). Sehingga, pembelajaran jarak jauh memungkinkan terjadinya ketidaktepatwaktuan pengumpulan tugas, motivasi dan fokus belajar, walaupun pelaksanaannya banyak dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan sebagai peningkatan pengawasan penilaian hasil kinerja mahasiswa dan dampak dari adanya pandemi covid-19 dan *social distancing*.

Lou (2004) dan Tokmak, Baturay, & Fadde (2013) menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau pun pembelajaran yang melibatkan media elektronik, pendidik dan beberapa peneliti menyalami banyak kekhawatiran tentang kualitas pendidikan tersebut. Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh atau pun pembelajaran yang melibatkan media elektronik dapat diminimalisir dengan melakukan penilaian secara berkala dan mengevaluasi pembelajaran tersebut untuk menjaga kualitas program tersebut (Kromrey, Florida, Hess, & Florida, 2005); (Syauqi, Munadi, & Triyono, 2020); (Garad, Al-Ansi, & Qamari, 2021); (Wijaya, Supartini, Sumule, Weismann, & Tari, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu evaluasi agar dapat dijadikan rujukan dan bahan untuk memperbaiki praktik berikutnya sehingga mutu pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dapat terjamin.

Eseryel (2002) mengkategorikan enam pendekatan dasar untuk evaluasi, yakni evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi responsif, evaluasi sistem, tinjauan profesional, dan evaluasi kuasi. Sedangkan Darassalam (2010) menjelaskan beberapa jenis model evaluasi, yakni model berpusat pada tujuan Tyler; model evaluasi bebas tujuan; model Hammond; model

evaluasi berorientasi manajemen; *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Hal terpenting dari model ini adalah memberikan pandangan holistik dari setiap elemen dengan mengevaluasi konteks, input, proses dan output dari setiap sudut (Stufflebeam & Shinkfield, 2007). Dengan bantuan model ini, evaluasi dapat dilakukan secara sistematis, memenuhi kebutuhan umum evaluasi. Lebih lanjut dalam penelitian Tokmak et al. (2013) mengkategorikan evaluasi sebagai makro, meso, dan mikro. Dalam penelitian Darassalam (2010) tersebut dijelaskan model CIPP dalam kategori evaluasi tingkat makro sebagai model yang berguna untuk menjawab pertanyaan penting tentang pembelajaran yang menggunakan bantuan elektronik. Tokmak et al. (2013) juga menganjurkan model CIPP untuk menguji pembelajaran yang menggunakan bantuan elektronik atau pembelajaran jarak jauh dalam sistem atau konteks yang lebih besar karena model ini mengakomodir seluruh proses penggambaran, cara memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif putusan. Oleh karena itu, model CIPP merupakan salah satu model evaluasi yang dapat digunakan untuk meninjau konteks, input, proses, produk dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga dapat diputuskan kualitas dari pembelajaran tersebut.

Terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh, program studi pendidikan matematika IKIP PGRI Bojonegoro telah menyelenggarakannya dengan bantuan learning management system moodle. Sebagai bentuk dukungan, BELMAWA memberikan hibah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh kepada pendidikan matematika di IKIP PGRI Bojonegoro, termasuk untuk penyelenggaraan perkuliahan metode penelitian pendidikan. Berdasarkan data rencana pembelajaran semester yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan, pembelajaran jarak jauh menggunakan pendekatan berbasis riset yang terintegrasi 100% dengan *LMS moodle*.

Berdasarkan uraian di atas, telah dilakukan penelitian evaluasi menggunakan model CIPP pada pembelajaran berbasis riset yang diselenggarakan melalui *learning management system moodle* sebagai bentuk implementasi pembelajaran jarak jauh. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran berbasis riset yang diselenggarakan dengan bantuan *lms moodle*. Sehingga, hasil ini mampu memberikan gambaran tentang kesesuaian rencana dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis riset

yang diselenggarakan melalui learning management system moodle sebagai bentuk implementasi pembelajaran jarak jauh.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini merupakan studi kasus dalam pembelajaran metode penelitian pendidikan di program studi pendidikan matematika Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) IKIP PGRI Bojonegoro karena penelitian ini didasarkan pada evaluasi mutu perkuliahan dengan menggunakan model CIPP.

Subyek penelitian ini adalah dekan FPMIPA, ketua program studi pendidikan matematika, dosen pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan, mahasiswa, operator teknologi informasi IKIP PGRI Bojonegoro, dokumen fakultas, dokumen program studi, dan dokumen-dokumen yang tersedia dalam *LMS Moodle* yang digunakan. Penelitian dilakukan melalui analisis dokumen, meneliti konteks sistem perkuliahan, termasuk visi, misi, profil lulusan, dan capaian pembelajaran mata kuliah. Untuk mengidentifikasi input, misalnya, sumber daya, kurikulum, dan konten, peneliti menggunakan daftar 31 item, (Stufflebeam, 2002). Selanjutnya untuk mengeksplorasi proses dan input, peneliti melakukan dua observasi kelas. Selain itu, untuk menilai nilai produk dan membandingkannya dengan input dan proses, peneliti mengembangkan sepuluh pertanyaan untuk melakukan analisis dokumen. Berdasarkan 8 pertanyaan tersebut, mereka (peneliti) juga melakukan wawancara semi terstruktur terhadap dekan FPMIPA, ketua program studi pendidikan matematika, dosen pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan, mahasiswa. Sesuai dengan etika penelitian, peneliti memperoleh izin dari pimpinan lembaga untuk melakukan riset. Untuk menjaga keaslian data, wawancara direkam dengan audio untuk interpretasi dan analisis yang sesuai kaidah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada studi literatur, divalidasi oleh ahli dan uji coba. Data ditriangulasi dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang berbeda, yaitu checklist (Daniel L Stufflebeam, 2017), wawancara semi terstruktur, rekaman audio, observasi dan analisis dokumen.

Hasil dan Pembahasan

Aziz, Mahmood, & Rehmen (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan pengumpulan dan analisis data untuk menentukan sejauh mana tujuan

pendidikan telah dicapai untuk membuat keputusan yang efektif. Terkait dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas dari keterlaksanaan pembelajaran berbasis riset yang diselenggarakan secara jarak jauh melalui bantuan *learning management system moodle* dengan menggunakan model evaluasi *Contex, Input, Process, dan Product* (CIPP). Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka peneliti melakukan analisis tematik dan isi. Pengumpulan data dilakukan melalui checklist (Stufflebeam, 2017), observasi, analisis dokumen dan wawancara semi terstruktur yang berupa rekaman audio. Para peneliti telah mengumpulkan literatur berdasarkan indikator yang berbeda sesuai dengan kebutuhan penelitian; literatur ini digabungkan dengan analisis tematik data. Berikut ini adalah tema yang dibahas secara rinci.

Context

Menurut Stufflebeam (2017) evaluasi konteks didefinisikan sebagai penilaian kebutuhan, masalah, peluang dan masalah yang dapat diatasi dalam lingkungan tertentu. Ditinjau dari aspek konteks, berdasarkan hasil observasi lms moodle didapat bahwa capaian pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan adalah mahasiswa mampu merancang penelitian pendidikan dan menyusun proposal penelitian pendidikan berdasarkan prinsip keterbaruan dalam bidang pendidikan matematika dengan kinerja mandiri, bermutu, terukur, dan menghindari plagiasi, serta mempresentasikannya dengan sikap bertanggung jawab. Berikut tampilan di lms moodle terkait capaian pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan.



Gambar 1
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa di *LMS moodle* ditampilkan CPL agar mahasiswa yang mengambil mata kuliah metode penelitian pendidikan memahami tujuan dari pengambilan mata kuliah tersebut. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil cuplikan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan.

P: Apa tujuan bapak menampilkan capaian dan sub-capaian pembelajaran mata kuliah di LMS Moodle?

S: Tujuan penampilan capaian dan sub-capaian pembelajaran mata kuliah di LMS Moodle agar mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut mengetahui tujuan diberikannya mata kuliah tersebut.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, capaian pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan adalah mahasiswa mampu merancang penelitian pendidikan dan menyusun proposal penelitian pendidikan berdasarkan prinsip keterbaruan dalam bidang pendidikan matematika dengan kinerja mandiri, bermutu, terukur, dan menghindari plagiasi, serta mempresentasikannya dengan sikap bertanggung jawab. Hal tersebut ditampilkan di *lms moodle* agar mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut mengetahui tujuan diberikannya mata kuliah tersebut.

Input

Menurut Stufflebeam (2017) evaluasi input mencakup sumber daya yang tersedia dan yang ada untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Learning Managemen System (LMS)* yang digunakan adalah moodle. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan operator teknologi informasi di IKIP PGRI Bojonegoro, didapat informasi bahwa penggunaan LMS moodle didasari pada keunggulan dari platform tersebut, yakni seluruh kegiatan yang terintegrasi dalam platform ini dapat dipantau menggunakan akun menejer. Artinya berjalan tidaknya kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat dikontrol oleh pihak ketiga, selain dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut. Pihak ketiga ini dapat dari tim penjamin mutu program studi. Berbeda dengan platform lain, pihak yang masuk atau menjadi anggota grup saja yang bisa mengetahui aktivitas-aktivitas dalam suatu grup itu, sehingga tidak ada pihak lain yang dapat mengontrol secara langsung segala aktivitas dalam grup tersebut. Hal ini dikonfirmasi dengan mewawancarai ketua program

studi pendidikan matematika. berikut cuplikan wawancaranya.

P: Sebenarnya yang menjadi alasan penggunaan *lms moodle* itu apa sih, bu?

S: kalau terkait alasan penggunaan platform ini karena moodle merupakan merupakan salah satu platform yang diakui kemendikbud dan platform pertama yang disarankan pemerintah untuk tetap menjaga kualitas pendidikan di Indonesia semasa pandemi. Hal ini dipertegas surat dari kemedikbud ristekdikti terkait pelaporan kinerja pembelajaran daring yang didalamnya menyebutkan LMS yang dapat diintegrasikan dengan sistem pembelajaran daring di Indonesia (SPADA) adalah moodle.

P : selain untuk menekan penyebaran covid-19, urgency diadakannya spada sendiri apa ya bu?

S : ohhh, SPADA nama kerennya atau Sistem Pembelajaran Daring Indonesia kan merupakan salah satu program Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. jadi untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang berkualitas di Perguruan Tinggi. Dengan sistem pembelajaran daringnya, SPADA Indonesia memberikan peluang bagi para mahasiswa dari satu perguruan tinggi tertentu untuk dapat mengikuti suatu mata kuliah bermutu tertentu dari perguruan tinggi lain dan hasil belajarnya dapat diakui sama oleh perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut tercatat

P: untuk moodle yang dimiliki IKIP PGRI Bojonegoro sejauh ini seperti apa, bu?

S: secara garis besar yang sudah dapat mengakomodir kebutuhan dosen dan mahasiswa untuk menyelenggarakan perkuliahan daring sebagai wadah konten mata kuliah. Terlebih prodi pendidikan matematika ini kan mendapatkan dua kali hibah penyelenggaraan pembelajaran daring dari belmawa. Jadi yang dosen-dosen makin semangat melakukan pjj melalui moodle ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan operator teknologi informasi dan ketua

program studi pendidikan matematika, lms moodle yang digunakan dalam pembelajaran metode penelitian pendidikan mengakomodir kebutuhan dosen dan mahasiswa dengan memuat berbagai konten materi.

Sedangkan terkait kurikulum yang digunakan pada jenjang strata 1 di program studi pendidikan matematika mengacu pada Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI). Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan dekan FPMIPA, maka dihasilkan data bahwa perangkat pembelajaran dikembangkan oleh kelompok kerja dosen yang dikoordinatori oleh doktor penelitian dan evaluasi pendidikan serta disahkan oleh dekan fakultas pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam. Perkuliahan metode penelitian pendidikan matematika diselenggarakan menggunakan lms moodle oleh dosen dengan kualifikasi doktor penelitian dan evaluasi pendidikan. studi ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah metode penelitian pendidikan berasal dari IKIP PGRI Bojonegoro dan Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Studi ini juga menunjukkan keseimbangan antara pembelajaran *synchronous* maya dengan *asynchronous* karena pembagian durasi perkuliahan tersebut didefinisikan dengan jelas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Process

Tujuan dasar evaluasi proses adalah memberikan deskripsi terkait dengan semua kegiatan dalam program (Stufflebeam, 2017). Evaluasi proses dalam penelitian mengacu pada pelaksanaan pembelajaran berbasis riset melalui *lms moodle* menggunakan cipp models. Penelitian ini juga meninjau proses belajar mengajar dengan pendekatan *synchronous* dan *asynchronous*. Berikut temuan dalam pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous*.

Pembelajaran *asynchronous*

Amadea & Ayuningtyas (2020); Divayana, Heryanda, & Suyasa (2020); dan Fahmi (2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa tidak terjadi dalam waktu bersamaan. Terkait dengan pembelajaran *asynchronous* melalui *LMS Moodle* secara umum dilaksanakan melalui pemberian materi berupa file, video pembelajaran,

penugasan, dan presensi. Berikut disajikan pelaksanaan pembelajaran *asynchronous* yang terintegrasi dalam pembelajaran. Di awal tampilan LMS juga diberikan mengenai deskripsi mata kuliah. Berikut tampilan di LMS moodle.



Gambar 2
Tampilan Deskripsi Mata kuliah dalam LMS Moodle

Pada gambar di atas terlihat bahwa dosen memberikan deskripsi mata kuliah. Berdasarkan tampilan lms moodle dan hasil wawancara didapat hasil bahwa pemberian tampilan deskripsi mata kuliah dimaksudkan untuk memberi gambaran awal kepada mahasiswa terkait mata kuliah metode penelitian pendidikan.

Amadea & Ayuningtyas (2020); Divayana, Heryanda, & Suyasa (2020); dan Fahmi (2020) menjelaskan bahwa *synchronous learning* merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa terjadi dalam waktu bersamaan. Untuk memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan meneliti, mata kuliah metode penelitian pendidikan dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran *asynchronous* berbasis riset melalui pemberian materi berupa file terkait materi metode penelitian pendidikan terkait Definisi dan Pentingnya Penelitian Pendidikan, Langkah-langkah dalam Penelitian, Karakteristik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Isu-isu yang Layak Diteliti dalam Penelitian Pendidikan, Pengertian Masalah Penelitian, Kriteria Sebuah Masalah yang Layak untuk Diteliti, Masalah Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Pengertian Tujuan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, dan Hipotesis Penelitian; Contoh Tujuan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, dan Hipotesis Penelitian Kuantitatif; Contoh Tujuan Penelitian dan Pertanyaan Penelitian pada Penelitian Kualitatif, Pengertian Kajian Pustaka, Langkah-langkah dalam Melakukan Kajian Teori, Kode Etik Penelitian, Kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, Langkah-langkah dalam Pengumpula

Data Kuantitatif dan Kualitatif, Cara Memilih Partisipan, Alternatif dalam Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, teknik sampling, dan proposal kuantitatif. Berikut sampel tampilan di LMS moodle pada pertemuan ke-1.



Gambar 3

Tampilan di LMS moodle pada pertemuan ke-1

Pada gambar di atas terlihat bahwa dosen memberikan materi berupa file mengenai konten materi. Materi yang diberikan dalam bentuk power point. Materi diberikan per pertemuan. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa fokus terhadap materi per pertemuan perkuliahan. Berikut ini konfirmasi berdasarkan hasil cuplikan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan.

P: Apa yang tujuan Bapak memberikan materi hanya untuk satu pertemuan?

S: ooh...itu sebenarnya untuk memudahkan mahasiswa agar fokus mempelajari satu materi dasar tertentu. kalau sudah tau materi dasar yang harus dikuasai, kan tentunya akan lebih mudah mendalami suatu topik tertentu.

Selain file materi berupa pdf dan ppt, dosen juga memberikan video pembelajaran terkait materi yang disampaikan. Video pembelajaran yang digunakan tidak lebih dari 10 menit agar mahasiswa tidak jenuh menonton video tersebut. Ada video yang sengaja dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah, tetapi ada pula video yang berasal dari sumber youtube dosen dari perguruan tinggi lain. Hal tersebut bertujuan agar ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh mahasiswa lebih luas dengan berbagai gaya selingkung. Berikut tampilan video yang terintegrasi di *LMS moodle*.



Gambar 4

Contoh Tampilan Video dalam LMS Moodle

Untuk memperdalam kajian konten metode penelitian pendidikan, dosen juga memberikan video pembelajaran agar mahasiswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran *asynchronous*. Kurniasari, Pribowo, & Putra (2020) menjelaskan beberapa kelebihan pembelajaran asinkron memberikan keuntungan seperti kenyamanan, melatih tanggung jawab, fleksibilitas sehingga tidak membuat mahasiswa jenuh. Selain itu, dosen juga menerapkan *asynchronous* kolaboratif dengan memfasilitasi ruang diskusi sebagai tempat diskusi untuk para mahasiswa dalam memahami materi metode penelitian pendidikan yang disampaikan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan hasil cuplikan wawancara berikut.

P: Apa yang Bapak lakukan untuk memfasilitasi pembelajaran asinkron di LMS?

S: Seperti yang Ibu lihat ya, saya memberikan materi berupa file di moodle, nah untuk menambah wawasan mereka serta supaya tidak jenuh, maka saya kasih video.”

P: Bagaimana Bapak yakin bahwa pemberian video itu membuat mahasiswa tidak jenuh?

S: Ohh... kalo itu saya pernah sesekali memberikan mereka angket seusai pembelajaran daring. Salah satu pertanyaan saya terkait tanggapan mahasiswa terhadap video sebagai salah satu sumber belajar. Berdasarkan angket yang dihimpun, 93% mereka menjawab pemberian video tidak membosankan dan membuat mereka tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran asinkron.

Selanjutnya dosen juga memberikan penugasan secara rinci terkait metode penelitian pendidikan, seperti *review* proposal penelitian dan artikel penelitian. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri pembelajaran berbasis riset, yakni menggunakan temuan-temuan mutakhir dan melacak sejarah ditemukannya perkembangan mutakhir tersebut. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara dengan dosen sebagai berikut.

P: Sebenarnya yang menjadi tujuan Bapak memberi tugas *review* proposal penelitian dan artikel penelitian?

S: ohh itu dimaksudkan agar mahasiswa familiar dengan suatu penelitian.

P: adakah kaitannya langkah tersebut dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, Pak?

S: tentu saja ada, kan salah satu sintaks dalam pembelajaran berbasis riset menggunakan temuan-temuan dan melacak sejarah ditemukannya tersebut sebagai bahan pembelajaran

Selain file, video pembelajaran, penugasan, pada lms moodle dosen juga menyediakan menu presensi. Berdasarkan hasil konfirmasi melalui wawancara didapat temuan bahwa menu presensi yang tersedia digunakan untuk mengontrol kehadiran mahasiswa selama perkuliahan. Bobot nilai dari kehadiran mahasiswa sebesar 10% dalam sistem penilaian perkuliahan metode penelitian pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka kegiatan pembelajaran metode penelitian pendidikan yang dilaksanakan dosen ketika *asynchronous* adalah dengan memberikan materi berupa file dan video terkait materi peran dan pentingnya penelitian, perbedaan penelitian kuantitatif dengan kualitatif, penentuan topik yang menarik untuk diteliti. Selain itu dosen juga memberikan penugasan mereview artikel. Hal ini

disesuaikan dengan sintak pembelajaran berbasis riset. Sintaks pembelajaran berbasis riset dijelaskan dalam Griffith Institute for Higher Education (GIHE) (2008) meliputi: 1) memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian dosen, 2) menggunakan temuan-temuan mutakhir dan melacak sejarah ditemukannya perkembangan mutakhir tersebut, 3) memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian kontemporer, 4) mengajarkan materi metodologi penelitian di dalam proses pembelajaran, 5) memperkaya proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian dalam skala kecil, 6) memperkaya proses pembelajaran dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian institusi, 7) memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong mahasiswa agar merasa menjadi bagian dari budaya penelitian di fakultas, 8) memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, *review* artikel merupakan salah satu langkah penting guna membelajarkan mahasiswa menguasai bidang penelitian.

Pembelajaran *synchronous*

Untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan merancang penelitian pendidikan dan menyusun proposal penelitian pendidikan berdasarkan prinsip keterbaruan dalam bidang pendidikan matematika dengan kinerja mandiri, bermutu, terukur, dan menghindari plagiasi, serta mempresentasikannya dengan sikap bertanggung jawab dalam pembelajaran sinkronus, dosen melakukan *meeting* melalui *google meet/zoom* dengan mengawali pembelajaran untuk mengaitkan menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan tujuan pembelajaran dengan dunia nyata, seperti halnya contoh judul-judul penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam artikel. Selanjutnya menyampaikan materi secara rinci terkait konten materi metode penelitian pendidikan. Serta menutup pembelajaran dengan menegaskan kembali terkait konten yang diajarkan. Berikut tampilan pembelajaran sinkronus dengan *google meet*.



Gambar 5
Tampilan Saat Pembelajaran Sinkronus

Pada gambar di atas dosen melakukan *meeting* melalui *google meet* dengan mengawali perkuliahan berupa penyampaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya menyampaikan materi secara rinci terkait konten metodologi penelitian pendidikan. Serta menutup pembelajaran dengan menegaskan kembali terkait konten yang diajarkan. Hal ini ditegaskan cuplikan wawancara berikut.

P: Apa yang Bapak lakukan untuk memfasilitasi pembelajaran sinkron?

S: Saya selalu mengadakan meeting melalui google meet tiap pertemuan selama 20-40 menit.

P: Apa yang Bapak lakukan saat *meeting* tersebut?

S: Saat *meeting* itu sebetulnya saya lakukan untuk memberikan suasana kepada mereka bahwa saya tetap hadir di antara mereka di waktu daring. Jadi ya seperti pertemuan di kelas itu, saya buka dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dengan mengaitkan konsep yang akan saya ajarkan dengan kehidupan nyata. Setelah itu ya seperti biasa penyampaian materi, selanjutnya menutup pembelajaran dengan menegaskan kembali terkait materi yang saya ajarkan.

P: Berapa durasi pelaksanaan pembelajaran sinkron dengan *google meet*, pak?

S: Saya selalu mengadakan meeting melalui google meet tiap pertemuan selama 30-45 menit.

P: Apa yang bapak lakukan saat *meeting* tersebut?

S: Saat *meeting* itu sebetulnya saya lakukan sebagai pengingat mereka bahwa saya tetap hadir diantara mereka di waktu daring. Jadi ya seperti pertemuan di kelas itu, saya buka dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran dengan mengaitkan konsep yang akan saya ajarkan dengan kehidupan nyata. Setelah itu ya seperti biasa penyampaian materi, selanjutnya menutup pembelajaran dengan menegaskan kembali terkait materi yang saya ajarkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka kegiatan pembelajaran sinkron dilaksanakan dengan dosen melakukan *meeting* melalui *google meet* dan mengawali perkuliahan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan contoh riil dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai penjelasan dari Divayana et al., (2020) proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan interaksi langsung diantara mahasiswa dengan dosen melalui sebuah komunitas pembelajaran online dalam waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan terkait penggunaan *google meet* didasarkan pada keunggulan dari aplikasi tersebut. Purba & Sitanggang (2021); dan Kurniawan, Zulianti, & Narulita (2020) menyatakan bahwa *google meet* dapat membantu dosen dan mahasiswa yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk berdiskusi atau rapat secara *interface* atau antar muka dimana saja mereka berada dengan menggunakan *video conferance* dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna. Selanjutnya dalam pembelajaran metode penelitian pendidikan tersebut, dosen menyampaikan materi secara rinci terkait konten metodologi penelitian pendidikan. Serta menutup pembelajaran dengan menegaskan kembali terkait konten yang diajarkan.

Product

Asadi, Akbari, & Samar (2016) menjelaskan bahwa evaluasi produk berkaitan dengan seberapa baik seseorang belajar dalam konteks tertentu dan seberapa baik tujuan tercapai, termasuk pengalaman dan kegiatan yang diselenggarakan dalam situasi belajar. Terkait dengan evaluasi produk dari pembelajaran jarak jauh pada perkuliahan metode penelitian pendidikan dengan bantuan LMS *moodle* yang diselenggarakan di IKIP PGRI Bojonegoro, didasarkan pada analisis dokumen dan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah. Berdasarkan analisis dokumen, produk yang dihasilkan diantaranya adalah jawaban soal untuk mengukur kemampuan menguasai konsep, jawaban soal terkait isu-isu penelitian pendidikan, proposal penelitian kuantitatif, jawaban ujian tengah semester. Produk-produk tersebut digunakan untuk mengukur kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran mata kuliah. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil cuplikan wawancara dengan dosen

pengampu mata kuliah metode penelitian pendidikan.

- P: Apa tujuan bapak memberikan tugas-tugas terkait penguasaan konsep sebelum memberikan tugas penulisan proposal dalam perkuliahan itu?
- S: tentu saja ya agar ketika menulis proposal mahasiswa sudah cukup memiliki dasar teori.
- P: kalau berdasarkan karya penulisan proposal, pendekatan penelitian apa saja yang dihasilkan mahasiswa, Pak?
- S: Karena proposal ini disusun sebelum uts, ya proposal yang dihasilkan untuk penelitian kuantitatif, sehingga pendekatan penelitian yang dihasilkan mahasiswa ya didominasi eksperimen, kausal komparatif, sama sedikit yang korelasional.
- P: Bagaimana Bapak memastikan bahwa karya itu asli milik mahasiswa yang bersangkutan?
- S: Saya periksa similaritinya masing-masing karya, jika tingkat plagiasi proposal tersebut masih di atas 20%, saya kembalikan ke mahasiswa yang bersangkutan

Berdasarkan data observasi dan wawancara, capaian pembelajaran mata kuliah metode penelitian pendidikan adalah produk yang dihasilkan berupa produk yang dihasilkan diantaranya adalah jawaban soal untuk mengukur kemampuan menguasai konsep, jawaban soal terkait isu-isu penelitian pendidikan, proposal penelitian kuantitatif, jawaban ujian tengah semester. Tingkat plagiasi proposal yang dihasilkan tidak lebih dari 20%.

Rizal & Walidain (2019) menjelaskan bahwa aplikasi *moodle* merupakan salah satu perangkat LMS yang sangat mudah digunakan karena menyediakan fitur *e-learning* yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sebagai Penunjang pembelajaran. Terkait hal tersebut, temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa yang memuat konten materi kuliah, dosen dengan keahlian sesuai dengan mata kuliah, mahasiswa yang aktif dalam setiap perkuliahan, konten yang relevan, pengadaan *synchronous* dan *asynchronous* learning yang tepat dan efektif, penggunaan metodologi dan strategi pembelajaran yang berbeda memiliki dampak yang besar pada keterampilan, sikap, perilaku, nilai dalam merancang penelitian pendidikan dan menyusun proposal penelitian pendidikan dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan prinsip keterbaruan dalam bidang pendidikan matematika dengan kinerja mandiri, bermutu, terukur, dan menghindari

plagiasi, serta mempresentasikannya dengan sikap bertanggung jawab.

Temuan menggarisbawahi bahwa ada dampak yang besar dari konteks, input dan proses pada produk mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Darodjat & Muhammad (2015) dan Fahrudin (2020) bahwa antara konteks, input, proses dan produk merupakan satu rangkaian logis, sehingga saling berpengaruh satu sama lain. Suatu konteks yang tersusun akan terealisasi dengan baik jika didukung oleh input yang memadai dan dilakukan melalui proses pembelajaran yang melibatkan seluruh sumber daya yang ada sehingga menghasilkan suatu produk yang bermakna atau memiliki *value*. Urgensi suatu produk sendiri dalam sebuah program, yakni sebagai indikator keberhasilan karena produk dapat dijadikan sebagai salah satu variabel observer yang menggambarkan keterampilan seseorang dalam bidang tertentu (Dewy, Ganefri, & Kusumaningrum, 2016). Oleh karena itu, diperlukan input dan proses yang memadai guna menghasilkan produk yang bernilai sehingga suatu konteks dapat terealisasi.

Analisis dokumen mengungkapkan bahwa mahasiswa mengambil bagian dalam kegiatan dan mampu menyusun proposal kuantitatif. Para mahasiswa yang mengambil mata kuliah berhasil menyusun proposal di bidang pendidikan dengan desain eksperimen, korelasional, komparasi. Hal ini senada dengan penjelasan dari Al-ani (2015); Sari, Baedhowi, & Indrawati (2017); Ijrih & Shubber (2018); Herbimo (2021) bahwa pengelolaan *moodle* yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajar akan berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Program studi memfasilitasi penjagaan kualitas proposal melalui penyediaan software turnitin untuk mengukur *similarity* proposal yang dihasilkan mahasiswa. Menurut temuan penelitian, beberapa aspek negatif juga terungkap, misalnya, mahasiswa ditekan dalam waktu pengumpulan tugas dan menguasai berbagai teori terkait dengan tema yang hendak diteliti. Karena sistem tidak fleksibel ini, ada tekanan besar pada mahasiswa yang mempengaruhi kreativitas dan kemampuan mereka. Ada beberapa tema yang sudah kurang relevan dengan kondisi pendidikan saat ini, misalnya tema tentang efektivitas menghafal perkalian. Selain itu, komunikasi antara dosen dan mahasiswa juga perlu dilakukan lebih ramah dan penjadwalan bimbingan proposal yang lebih jelas sehingga memungkinkan mahasiswa untuk intens dalam bertukar ide. Selain

itu, dosen lebih fokus pada pekerjaan teoritis dan kurang pada pekerjaan praktis. Hal ini nampak pada pemberian praktik menulis proposal hanya diberikan waktu satu pertemuan saja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran yang diselenggarakan secara penuh melalui lms moodle yang berisi perangkat perkuliahan (RPS; RPP; kontrak kuliah; bahan ajar, termasuk video pembelajaran; penugasan; presensi), diampu oleh dosen dengan keahlian sesuai dengan mata kuliah, mahasiswa yang kooperatif dalam sistem perkuliahan, dilakukan dengan pendekatan *virtual synchronous* dan *self-directed asynchronous learning*, dan *collaborative asynchronous learning* yang tepat dan efektif, penggunaan metodologi dan strategi pembelajaran yang berbeda memiliki dampak yang besar pada keterampilan, sikap, perilaku, nilai dalam merancang penelitian pendidikan dan menyusun proposal penelitian pendidikan dengan pendekatan kuantitatif. Namun, pemberian tugas proposal diberikan di akhir-akhir program sehingga waktu penyelesaiannya cenderung sangat singkat. Hal ini terkesan tidak mengakomodir semua kemampuan mahasiswa. Mahasiswa yang cenderung berpikir lambat akan tertinggal dalam pemenuhan tugas tersebut.

Peneliti merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji evaluasi terkait spesifikasi perangkat pembelajaran sehingga dapat memberikan gambaran perangkat yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat ditinjau terkait kriteria-kriteria penggunaan sumber lain guna pelaksanaan *collaborative asynchronous learning* beserta efek yang dihasilkan. Penelitian yang mendalam lainnya juga dapat dilakukan terkait spesifikasi instrumen evaluasi untuk pembelajaran jarak jauh melalui lms moodle, termasuk didalamnya validitas dan reliabilitas yang digunakan.

Daftar Pustaka

Al-ani, W. (2015). Blended learning approach using moodle and student's achievement at sultan qaboos university in oman. *Journal of education and learning*, 2(3), 96–109.

<https://doi.org/10.5539/jel.v2n3p96>

- Amadea, K., & Ayuningtyas, M. D. (2020). Perbandingan efektivitas pembelajaran sinkronus dan asinkronus pada materi program linear. *Jurnal PRIMATIKA*, 9(2), 111–120.
- Asadi, M., Akbari, R., & Samar, R. G. (2016). Program evaluation of the new english textbook (prospect 1) in the iranian ministry of education. *Theory and practice in language studies*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.17507/tpls.0602.10>
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehmen, Z. (2018). Implementation of cipp model for quality evaluation at school level: a case study. *Journal of educational and educational development*, 5(1), 189–206.
- Burdina, G. M., Krapotkina, I. E., & Nasyrova, L. G. (2019). Distance learning in elementary school classrooms: an emerging framework for contemporary practice. *International journal of instruction*, 12(1), 1–16.
- Conrad, D., & Openo, J. (2018). *Assessment strategies for online learning: engagement and authenticity*. AU Press. <https://doi.org/10.15215/aupress/9781771992329.01>
- Darassalam, G. (2010). Program evaluation in higher education. *The international journal of research*, 3(4), 56–65.
- Darodjat, & Muhammad, W. (2015). Model evaluasi program pendidikan. *Islamadina*, 14(1), 1–28.
- Dewy, M. S., Ganefri, & Kusumaningrum, I. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis produk pada mata kuliah praktik elektronika daya. *Jurnal ilmiah pendidikan teknik elektro*, 1(1), 15–28.
- Divayana, D. G. H., Heryanda, K. K., & Suyasa, P. W. A. (2020). Pemberdayaan pembelajaran synchronous dan asynchronous berbasis nilai-nilai aneka dalam upaya. In *proceeding senadimas undiksha 2020* / (pp. 307–316).
- Eseryel, D. (2002). Approaches to evaluation of training: theory & practice. *Educational technology & society*, 5(2), 93–99.

- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemic covid-19. *Jurnal nomosleca*, 6(2), 146–158.
- Fahrudin. (2020). Evaluasi program pembelajaran sejarah menggunakan model context, input, process, product (cipp). *HISTORIA: Jurnal program studi pendidikan sejarah*, 8(2), 199–211.
- Garad, A., Al-Ansi, A. M., & Qamari, I. N. (2021). The role of e-learning infrastructure and cognitive competence in distance learning effectiveness during the covid-19 pandemic. *Cakrawala pendidikan*, 40(1), 81–91. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33474>
- Griffith Institute for Higher Education (GIHE). (2008). *Research-based learning : strategies for successfully linking teaching and research*. Queensland: university of griffith.
- Herbimo, W. (2021). Penerapan aplikasi moodle sebagai salah satu model application of the moodle application as one of the distance. *Ideguru: jurnal karya ilmiah guru*, 5(1), 107–113.
- Ijriah, H. H. F. Al, & Shubber, A. H. (2018). Effectiveness of moodle system on the achievement of a course among the history departement students. *Journal of engineering and applied sciences*, 13(22), 9760–9767.
- Knott, H. (2020). *Assessment strategies for online learning: engagement and authenticity*. distance education (Vol. 0). Routledge. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1821608>
- Kromrey, J. D., Florida, S., Hess, M. R., & Florida, S. (2005). A comprehensive system for the evaluation of innovative online instruction at a research university: foundations, components, and effectiveness. *Journal of college teaching & learning*, 2(6), 1–10.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (bdr) selama pandemi covid-19. *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, 6(3), 101–108.
- Kurniawan, P. W., Zulianti, H., & Narulita, S. (2020). Pendampingan pembelajaran daring melalui aplikasi google meet bagi guru di sma adiguna bandar lampung putut. *Adiguna: jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 5(2), 3–6.
- Lou, Y. (2004). Learning to solve complex problems through between-group collaboration in project-based online courses. *Distance education*, 25(1), 49–66.
- Purba, N. A., & Sitanggang, S. (2021). Sosialisasi penggunaan aplikasi google meet bagi guru-guru sd negeri 091396 huta bayu pane kabupaten simalungun. *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat nommensien siantar*, 1(2), 70–75.
- Rizal, S., & Walidain, B. (2019). Pembuatan media pembelajaran e-learning berbasis moodle pada matakuliah pengantar aplikasi komputer universitas serambi mekkah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(2), 178–192.
- Sadeghi, M. (2019). A Shift from classroom to Distance LEarning: Advantages and Limitations. *International Journal of Research in English Education*, 4(1), 80–88.
- Sari, A. P., Baedhowi, & Indrawati, C. D. S. (2017). The use of learning media with moodle approach to improve the quality of education: a literature study. *Advances in social science, education and humanities research (ASSEHR)*, 158(1), 54–59.
- Sergio, A., Penedo, T., & Pereira, V. S. (2018). Distance education: advantages and disadvantages of the point of view of education and society. *Dialogia*, 29(1), 139–144. <https://doi.org/10.5585/dialogia.N29.7661>
- Stufflebeam, D. L. (2017). *CIPP evaluation model checklist : a tool for applying the cipp model to assess projects and programs*. Michigan: western michigan university press.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. John Willey & Sons.

- Syauqi, K., Munadi, S., & Triyono, M. B. (2020). Students' perceptions toward vocational education on online learning during the COVID-19 pandemic. *International journal of evaluation and research in education (IJERE)*, 9(4), 881–886. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20766>
- Tokmak, H. S., Baturay, H. M., & Fadde, P. (2013). Applying the context, input, process, product evaluation model for evaluation, research, and redesign of an online master's program. *The international review of research in open and distance learning*, 14(3), 273–293.
- Wijaya, H., Supartini, T., Sumule, L., Weismann, I. T. J., & Tari, E. (2021). Online learning evaluation in higher education : study survey method. *Journal of education technology*, 5(3), 401–408.